

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Jawa dikenal karena tradisi dan budayanya yang sangat melekat dalam kehidupan sosial mereka. Pola pikir mereka didasarkan pada pandangan hidup yang menekankan integrasi dalam masyarakat kecil, yang diyakini dapat membawa pengaruh bagi komunitas yang lebih luas. Ciri khas perilaku masyarakat Jawa mudah dikenali, terutama melalui keberadaan ritual dan tradisi yang sarat dengan nilai spiritual. Banyak orang juga mengenal masyarakat Jawa sebagai kelompok yang akrab dengan hal-hal bernuansa mistis. Hal ini tercermin dari masih dilestarikannya tradisi berupa ritual persembahan kepada makhluk tak kasat mata. Ritual dan tradisi yang sering dilakukan telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari masyarakat Jawa (Hidayat and Putra 2019). Dengan demikian, kebiasaan tersebut dapat berkembang menjadi bentuk kebudayaan baru yang diterima secara luas oleh masyarakat.

Tradisi Sedekah Laut ini memiliki arti sebagai wujud dan simbol rasa syukur nelayan kepada Tuhan dan permohonan agar dihindarkan dari hal buruk yang dapat menimpa nelayan di laut (Afriansyah and Sukmayadi 2022). Sedekah laut merupakan sebuah ritual yang melibatkan pelarungan sesaji di pesisir pantai dan di tengah laut. Ritual ini dianggap sebagai warisan tak ternilai harganya, sehingga masih dilakukan setiap tahunnya. Ritual yang telah berlangsung selama berabad-abad ini menjadi kepercayaan bagi para nelayan untuk menghormati dan bentuk

rasa syukur atas limpahan rezeki (hasil laut yang melimpah) yang diberikan oleh para leluhurnya(Syira et al. 2024).

Tradisi sedekah laut di Indonesia memiliki berbagai macam bentuk yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat pesisir. Salah satu yang terkenal adalah Larung Sesaji di Pacitan, di mana masyarakat mengadakan ritual ini setiap tanggal 1 Suro untuk menghormati laut sebagai sumber kehidupan. Ritual ini diawali dengan prosesi kirab dan diakhiri dengan pelarungan sesaji ke laut, yang kini juga menjadi daya tarik wisata (Annabilah, n.d.). Di Banyuwangi, terdapat tradisi Petik Laut Muncar, di mana masyarakat menghias kapal mereka sebelum melaut dan mengadakan doa bersama. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan syukur, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan antar nelayan (Hamlet 2019). Sementara itu, di Cilacap, ada Kirab Sedekah Laut yang dimulai dengan ziarah ke tempat-tempat suci dan diakhiri dengan pelarungan sesaji ke laut Selatan. Tradisi ini telah menjadi atraksi wisata sejak tahun 1983 dan melibatkan banyak pertunjukan seni tradisional (Cilacap, Rahayu, and Iswari 2023). Setiap daerah memiliki cara unik dalam melaksanakan sedekah laut, namun inti dari tradisi ini tetap sama sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan melalui laut serta harapan akan keselamatan dan keberkahan bagi para nelayan.

Dalam tradisi sedekah laut, terdapat berbagai pihak yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya, menciptakan kolaborasi antara masyarakat nelayan dan berbagai elemen lainnya. Pihak utama yang terlibat adalah masyarakat nelayan itu sendiri, yang menjadi pelaksana dan penerima manfaat langsung dari tradisi ini. Mereka berperan dalam mempersiapkan sesaji dan melaksanakan prosesi larung

sesaji ke laut sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tangkapan ikan. Selain nelayan, pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam mendukung dan mengorganisir acara sedekah laut. Mereka seringkali berfungsi sebagai fasilitator, memberikan izin, serta membantu dalam pengaturan logistik acara. Tokoh masyarakat dan tokoh agama turut berkontribusi dengan memberikan dukungan moral dan spiritual, serta mengarahkan doa-doa yang dipanjatkan selama prosesi. Tidak kalah pentingnya adalah keberadaan paguyuban nelayan atau organisasi yang mewadahi para nelayan. Paguyuban ini berfungsi untuk mengkoordinasikan kegiatan sedekah laut, termasuk pengumpulan dana dan penyusunan rencana acara. Dengan hal ini, tradisi sedekah laut tidak hanya menjadi ritual spiritual tetapi juga menjadi ajang penguatan solidaritas sosial di antara masyarakat pesisir (Markhamah et al. 2023).

Desa Palang, yang terletak di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, memiliki keunikan budaya dan tradisi yang kuat, salah satunya adalah tradisi sedekah laut. Sebagai desa pesisir, kehidupan masyarakat Palang sangat bergantung pada hasil laut, yang menjadikan hubungan antara manusia dan alam begitu erat (Ningrum 2022). Nelayan di desa ini kerap melakukan ritual tahunan berupa sedekah laut sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diperoleh dari laut serta permohonan keselamatan dan keberkahan di masa mendatang. Namun, meski kaya akan budaya, Desa Palang menghadapi berbagai realita sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ketergantungan masyarakat pada sektor perikanan sering kali membuat mereka rentan terhadap perubahan musim, cuaca ekstrem, serta fluktuasi harga komoditas (Hanifah 2024).

Bagi masyarakat Desa Palang, sedekah laut memiliki makna spiritual, sosial, dan budaya. Secara spiritual, tradisi ini dipandang sebagai sarana untuk memohon perlindungan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan sebagai nelayan. Secara sosial, sedekah laut memperkuat ikatan antar warga karena pelaksanaannya melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari nelayan, tokoh adat, hingga pemuda desa. Selain itu, tradisi ini menjadi simbol identitas budaya masyarakat Desa Palang yang tetap dijaga di tengah arus modernisasi. Ritual upacara Sedekah Laut dianggap sebagai ajang silaturahmi dan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan bagi masyarakat nelayan (Nuraini et al. 2023). Bahwa tradisi tersebut diberikan untuk para dewa penjaga laut atau roh-roh leluhur yang telah memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan memberikan keselamatan serta membantu memberikan rezeki selama mencari ikan-ikan di laut. Sebagian masyarakat percaya jika tidak dilaksanakan akan mendapat kutukan, tangkapan ikan tidak baik atau hanya sedikit.

Di balik maknanya yang kaya, tradisi sedekah laut menghadapi tantangan dari perubahan zaman. Pengaruh globalisasi, perubahan pola pikir generasi muda, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai tradisi menyebabkan sebagian masyarakat mulai melupakan makna mendalam dari sedekah laut. Oleh karena itu, pelestarian tradisi ini menjadi sangat penting, tidak hanya untuk menjaga warisan budaya tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap alam kepada generasi berikutnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digali lebih dalam makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Palang serta pentingnya upaya pelestarian agar tradisi ini tetap relevan dan bermakna di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana Makna Tradisi Sedekah Laut bagi Masyarakat Desa Palang Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dan memaparkan makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Palang Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan tradisi yang ada di masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru khususnya mengenai makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Palang, Kabupaten Tuban.

b. Bagi Masyarakat Desa Palang

Penelitian ini dapat membantu masyarakat Desa Palang untuk lebih memahami dan menyadari nilai-nilai budaya serta makna simbolik yang terkandung dalam tradisi sedekah laut, sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki dan semangat untuk melestarikannya.

c. Bagi Pemerintah Desa Palang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerintah Desa Palang dalam memahami serta merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap tradisi yang ada.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dari sampel atau subjek melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan oleh peneliti bersama subjek penelitian untuk mengembangkan temuan serta menggali informasi yang relevan terkait makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Palang. Penelitian kualitatif berikut ini menjadi penelitian yang dipilih oleh peneliti karena penelitian ini sesuai dengan topik penelitian yang lebih mengarah pada kondisi lapangan dan dilakukan dengan menggambarkan fenomena yang timbul di masyarakat dan pengumpulan data langsung pada subjeknya dengan cara wawancara serta observasi secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi (Fadli 2021).

1.5.2 Jenis Penelitian

Pendekatan fenomenologi menurut Alfred Schutz merupakan pengembangan dari gagasan fenomenologi Edmund Husserl, yang kemudian lebih difokuskan pada konteks kehidupan sosial. Dalam buku *Fenomenologi dalam Penelitian Sosial* karya Dr. Muhammad Farid, M.Sos., dkk, dijelaskan bahwa Schutz menekankan

pentingnya memahami makna subjektif tindakan sosial berdasarkan pengalaman hidup individu dalam dunia kehidupan sehari-hari (*life-world*). Schutz berpendapat bahwa realitas sosial dibentuk dari pemaknaan yang diberikan oleh individu berdasarkan latar belakang sosial, budaya, serta pengalaman yang mereka miliki sebelumnya. Dengan demikian, makna sebuah fenomena sosial tidak bersifat universal, melainkan dibangun secara intersubjektif oleh individu yang hidup di dalamnya.

Dalam penelitian yang berjudul “*Makna Tradisi Sedekah Laut bagi Masyarakat Desa Palang Kabupaten Tuban*”, pendekatan fenomenologi Schutz sangat relevan digunakan untuk mengungkap bagaimana masyarakat setempat memaknai tradisi sedekah laut berdasarkan pengalaman sosial mereka sendiri. Tradisi ini tidak hanya dilihat sebagai kegiatan budaya atau ritual keagamaan, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang telah diwariskan secara turun-temurun dan memiliki keterkaitan erat dengan struktur sosial, nilai spiritual, serta hubungan manusia dengan alam dan leluhur. Masyarakat Desa Palang memaknai tradisi ini melalui “stock of knowledge” atau persediaan pengetahuan yang mereka miliki, yaitu kumpulan pengalaman, ajaran, simbol, dan nilai-nilai yang membentuk cara pandang mereka terhadap dunia sosial.

Penelitian dengan pendekatan Schutz ini berusaha memahami bagaimana makna tradisi sedekah laut dikonstruksi oleh masyarakat, melalui interaksi sosial dan komunikasi yang terjadi antaranggota masyarakat. Peneliti tidak hanya melihat peristiwa ritualnya saja, tetapi juga menelusuri bagaimana tradisi tersebut dipahami, dihayati, dan diwariskan melalui pengalaman kolektif masyarakat. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Epoche

Epoche merupakan langkah awal yang diperlukan dalam fenomenologi untuk melihat suatu hal atau fenomena dengan sebagaimana adanya atau apa adanya dan bebas dari prasangka-prasangka lain. Epoche merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru dengan cara mengesampingkan prasangka-prasangka dalam diri, kecenderungan dan membiarkan hal-hal tersebut masuk kedalam diri kita untuk kembali melihat fenomena tersebut seakan akan melihatnya untuk pertama kalinya. Didalam epoche setiap informasi dan afirmasi memiliki nilai yang sama, setiap peristiwa terjadi sebagaimana adanya tanpa ada sebuah rencana atau tidak ada rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuannya agar peneliti benar-benar memahami makna tradisi ini dari sudut pandang masyarakat desa palang

2. Reduksi Fenomenologis

Reduksi fenomenologis merupakan langkah selanjutnya setelah epoche yaitu mendeskripsikan dalam bahasa tekstur hanya apa yang dilihat oleh seseorang, tidak hanya dalam kerangka objek eksternal tetapi juga tindakan kesadaran internal, pengalaman, ritme dan hubungan antara fenomena dan diri. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan peristiwa-peristiwa yang dilihatnya, melihat lagi lalu menjelaskan kembali peristiwa tersebut mulai yang mengacu kepada kualitas tekstur, seperti kasar dan halus, kecil dan besar, tenang dan berisik, berwarna dan hambar, panas dan dingin, bergerak dan diam, tinggi dan rendah. Dalam hal ini juga perlu

pejelasan yang menghadirkan sebuah insensitas yang berbeda-beda, seperti rentang bentuk, warna, waktu, dan juga ukuran.

3. Variasi Imajinatif

Langkah selanjutnya setelah reduksi fenomenologis adalah variasi imajinatif. Variasi imajinatif adalah mencari kemungkinan makna melalui pemanfaatan imajinasi, memvariasikan kerangka acuan, menggunakan polaritas dan pembalikan, dan mendekati fenomena dari perspektif yang berbeda, posisi, peran, atau fungsi yang berbeda.

4. Sintesis Makna dan Esensi

Langkah terakhir dalam melakukan penelitian fenomenologi adalah sintesis makna dan esensi yang merupakan hasil kesimpulan dari fenomena yang telah diteliti oleh peneliti.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian yang akan dilakukan di Desa Palang tepatnya di Kabupaten Tuban. Alasan peneliti memilih Desa Palang sebagai tempat penelitian karena Desa Palang merupakan desa yang setiap tahunnya mengadakan acara besar seperti tradisi sedekah laut karena desa ini memiliki tradisi yang kaya akan nilai budaya dan keagamaan, salah satunya adalah sedekah laut yang rutin diselenggarakan oleh masyarakat nelayan setempat. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil laut, tetapi juga menjadi sarana mempererat solidaritas antar warga. Selain itu, Desa Palang memiliki keunikan dalam pelaksanaan sedekah laut yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dan mengandung kearifan lokal yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Lokasi ini juga relevan dengan tema penelitian karena tradisi ini telah

menjadi identitas budaya desa, yang memberikan kontribusi penting dalam menjaga keberlanjutan hubungan antara manusia dan alam.

1.5.4 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu pemberi informasi yang dibutuhkan dan biasanya disebut sebagai topik, bahkan konsultasi. Peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan, khususnya yang terkait dengan Makna Tradisi Sedekah Laut bagi Masyarakat Desa Palang Kabupaten Tuban. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Ciri utama pada *purposive* ini yaitu dipilih secara khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Artinya, *purposive* ialah teknik pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah penelitian (Lenaini et al. 2021).

Pemilihan subjek dalam penelitian mengenai makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Palang, Kabupaten Tuban, didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Desa Palang memiliki tradisi sedekah laut yang rutin dilaksanakan, menjadikannya sebagai lokasi yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat pesisir. Subjek penelitian dipilih dari kalangan masyarakat lokal, seperti tokoh adat, nelayan, serta warga yang aktif terlibat dalam kegiatan tradisi ini, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan autentik. Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat dalam tradisi ini mencerminkan pandangan kolektif mengenai hubungan antara manusia, laut, dan spiritualitas (Muthi, Salayan, and Mataram 2021). Dengan memfokuskan pada masyarakat Desa Palang, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna filosofis dan sosial tradisi sedekah

laut, sekaligus mendokumentasikan warisan budaya lokal yang penting untuk dilestarikan.

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian, subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat Desa Palang yang terdiri sebanyak 6 informan yaitu: Bapak Hadi, Bapak Supriono, bapak Agus, Ibu Nartini, Ibu Zeni, dan Ibu Lasmini.
- b. Pemerintah Desa Palang, Kabupaten Tuban, yaitu Kepala Desa yang bernama Bapak Asad
- c. Tokoh adat Desa Palang yaitu, Bapak Marsudi
- d. Ketua rukun Nelayan yaitu, Gus Fuad

1.5.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Palang Kabupaten Tuban maka diperlukan diperlukan instrument dalam pengumpulan data sesuai dengan tujuan supaya memperoleh data yang tepat di lokasi penelitian dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data melalui pengamatan langsung. Observasi ini menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan alat indera dan sekaligus secara langsung berpartisipasi dalam tema-tema penelitian sosial (Hasanah 2021).

Metode observasi ini dilakukan dengan turun lapangan kemudian mengamati acara tradisi sedekah laut yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 februari 2025, kemudian dengan mendata informasi yang dilakukan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian adalah serangkaian kegiatan wawancara. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan data lapangan yang tidak bisa diakses melalui kegiatan observasi. Wawancara ini juga dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan atau pemahaman tentang obyek yang diobservasi (Yasin, Garancang, and Hamzah 2024). Langkah ini ditempuh untuk menghindari atau meminimalisir kesalahan dalam menginterpretasikan tentang makna atau kegiatan subyek penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pada metode wawancara ini dilakukan dengan identifikasi informan kunci yaitu, tokoh adat, panitia penyelenggara tradisi, nelayan, serta warga yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam tradisi tersebut. Setelah itu, peneliti menyusun panduan wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi. Selama wawancara, peneliti menggunakan alat perekam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk meneliti berbagai sumber dokumen. Metode ini bertujuan mengungkap peristiwa, objek, dan tindakan yang membantu peneliti memahami lebih dalam gejala atau masalah yang sedang diteliti (Nilamsari 2014). Dokumentasi adalah metode yang

digunakan untuk mendukung penelitian saat melakukan observasi dan wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi melalui foto, rekaman, atau video terkait penelitian mengenai tradisi sedekah laut di Desa Palang, Kabupaten Tuban. Peneliti mengumpulkan berbagai data seperti foto, video, rekaman wawancara, serta data tertulis yang diperoleh saat menghadiri acara tradisi sedekah laut.

1.5.6 Metode Validasi Data

Metode validasi data yang digunakan dalam penelitian "Makna Tradisi Sedekah Laut bagi Masyarakat Desa Palang Kabupaten Tuban" adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, yang dianggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Nurfajriani 2024). Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait tradisi sedekah laut, seperti masyarakat setempat, tokoh adat, dan para pemuka agama. Dengan membandingkan pandangan dan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan dalam interpretasi terhadap makna tradisi tersebut, sehingga dapat memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi sumber ini juga berfungsi untuk memperkaya pemahaman tentang makna tradisi sedekah laut, serta mengurangi kemungkinan yang muncul jika hanya mengandalkan satu sumber informasi saja (Mulia 2024).

1.5.7 Metode Analisa Data

Analisis data merujuk pada proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dan sesuai dengan klasifikasi yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, catatan, temuan observasi di lapangan, serta dokumentasi seperti gambar atau foto yang melengkapi data yang valid (Saleh 2017). Tahapan analisis data terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan memilih data selama pencarian. Reduksi Data lebih menitikberatkan pada proses penyederhanaan yang dihasilkan dari rekaman data yang tercatat di lapangan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti . Data yang dikumpulkan di lapangan terdiri dari observasi, ringkasan wawancara dan pemilihan data kunci sesuai dengan orientasi masalah penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan informasi lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terkait makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Palang. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang terjadi sekaligus membantu merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini dilakukan oleh peneliti ketika telah menyelesaikan kedua tahapan sebelumnya yaitu reduksi data dan proses penyajian data

yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam kedua tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti akan memunculkan sebuah kesimpulan awal yang bersifat sementara, yang nantinya akan tetap mengkaji data-data pendukung sehingga dapat memunculkan kesimpulan yang mutlak.

1.6 Definisi Konsep

1.6.1 Makna

Makna adalah konsep yang kompleks tetapi penting dalam pemahaman bahasa dan pengalaman manusia. Secara umum, makna merujuk pada apa yang ingin disampaikan atau dipahami oleh sesuatu, baik itu kata, kalimat, tindakan, atau fenomena. Makna dapat bersifat konkret atau abstrak, tergantung pada konteksnya (Salbiah and Idris 2022).

Makna juga dapat bervariasi sesuai dengan perspektif individu, budaya, atau konteks tertentu. Terkadang, makna dapat terdistorsi atau disalahartikan dalam proses komunikasi, terutama jika tidak ada kesamaan pemahaman atau konteks yang berbeda antara pihak yang terlibat (Arifianti Ika 2020). Dalam rangkaian yang lebih luas, pencarian makna sering kali menjadi fokus eksistensial manusia, mendorong pertanyaan tentang tujuan, nilai-nilai, dan pengalaman hidup.

1.6.2 Tradisi

Tradisi merupakan adat budaya yang masih dilaksanakan secara turun-temurun oleh warga. Adat istiadat ataupun tradisi ialah sistem nilai dari sesuatu pranata- sosial yang berkembang serta tumbuh dalam warga. Tradisi dalam bahasa latin“ traditio” yang maksudnya diteruskan ataupun kelaziman tiap warga yang memiliki tradisi. Tradisi tersebut terdapat yang masih berlangsung hingga saat ini terdapat pula ada juga yang gugur di telan masa. Upacara tradisi ialah perwujudan

bagian tradisi warga yang sebetulnya ialah implementasi kebudayaan dari satu warga (Putra and Ratmanto 2019).

1.6.3 Sedekah laut

Sedekah laut adalah tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, khususnya para nelayan, sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tangkapan ikan di laut. Tradisi ini juga menjadi momen untuk memanjatkan doa agar hasil tangkapan terus melimpah dan para nelayan diberikan keselamatan dalam bekerja. Selain berfungsi sebagai ritual adat, sedekah laut juga menjadi ajang hiburan bagi masyarakat, dengan berbagai pertunjukan seperti wayang, musik, atau pengajian akbar (Nuraini et al. 2023). Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh warga pesisir, tetapi juga menarik perhatian masyarakat dari desa tetangga atau pengunjung yang ingin menyaksikan prosesi ritual maupun menikmati hiburan yang disuguhkan.

1.6.4 Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok besar individu yang tinggal di wilayah yang sama dan memiliki budaya yang relatif sama, dan juga dipersatukan oleh tuntunan dan pengaruh keyakinan, pikiran serta ambisi dalam kehidupan yang kolektif. Masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama, membentuk kebudayaan, serta berinteraksi dalam wilayah tertentu dengan budaya yang sama (Prasetyo 2020). Masyarakat juga memiliki struktur sosial yang terdiri dari berbagai kelompok dan lembaga, seperti keluarga, pendidikan, pemerintah, dan ekonomi, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan mempertahankan keteraturan sosial.